

**ANALISIS PRIORITAS PENERAPAN PROGRAM PROMOSI
DAN KOMUNIKASI K3 DALAM MENINGKATKAN
KESADARAN UNTUK MINIMALISASI KECELAKAAN DI
PT. X TAHUN 2022**

Niputu Dewi Anggreni Lestari

Program Studi Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Universitas Binawan
Jl. Dewi Sartika No.25-30, Kalibata, Kec. Kramat jati, Kota Jakarta Timur, Daerah
Khusus Ibukota Jakarta 13630
dewirae1212@gmail.com

ABSTRAK

Komunikasi dan Promosi Keselamatan dan Kesehatan Kerja merupakan suatu upaya yang dapat diterapkan untuk mendorong kesadaran dan perilaku pekerja tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja agar dapat melindungi pekerja, properti dan lingkungan sehingga dapat tercipta perilaku aman saat bekerja. Tujuan penelitian ini adalah untuk menentukan prioritas program penerapan promosi dan komunikasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja dalam meningkatkan kesadaran untuk minimalisasi kecelakaan di Proyek Pembangunan Tower A Rusunami DP 0 Rupiah Nuansa Cilangkap. Penelitian ini menggunakan metode yang bersifat deskriptif kualitatif untuk tujuan secara khusus, secara lebih dalam *Interpretive Structural Modeling* (ISM) digunakan merupakan analisis *statistic* deskriptif. Dari hasil *Interpretive Structural Modelling* (ISM) dapat dilihat bahwa program Promosi Keselamatan dan Kesehatan Kerja di PT. X yang perlu ditingkatkan adalah *Safety Moment* Keselamatan dan Kesehatan Kerja Keselamatan dan Kesehatan Kerja *Safety Talk* karena jika dilihat pekerja mendapatkan tambahan pengalaman ataupun skill dari kegiatan atau program ini, dan juga minimalisasi kecelakaan dapat dilakukan dengan adanya program ini. Pelatihan Keselamatan dan Kesehatan Kerja yang sesuai dengan kinerja pekerja dilapangan diharapkan dapat meminimalisasi kecelakaan di tempat kerja.

Kata Kunci: Promosi K3, Komunikasi K3, Interpretive Structural Modelling (ISM).

ABSTRACT

Communication and promotion of Occupational Health and Safety is an effort that can be applied to encourage awareness and behavior of workers about Occupational Health and Safety in order to protect workers, property and the environment so that safe behavior can be created while working. The purpose of this research is to prioritize the implementation of Occupational Health and Safety Promotion and Communication Programs in increasing awareness to minimize accidents in the Tower A Rusunami DP 0 Rupiah Development Project in Cilangkap Nuance. This study uses a qualitative descriptive method for specific purposes, more deeply Interpretive Structural Modeling (ISM) is used as a descriptive statistical analysis. From the results of Interpretive Structural Modeling (ISM) it can be seen that the Occupational Health and Safety Promotion program at PT. X which needs to be improved is the Safety Moment and from the results (ISM) that the OH&S communication program that needs to be improved is Occupational Health and Safety training and Safety Talk because if it is seen that workers get additional experience or skills from this activity or program, as well as minimizing accidents can be carried out with this program Occupational Health and Safety training in accordance with the performance of workers in the field to be able to minimize accidents in the workplace.

Keyword: K3 Promotion, K3 Communication, Interpretive Structural Modelling (ISM).

PENDAHULUAN

Keselamatan dan kesehatan kerja (K3) merupakan suatu sistem yang dibuat bagi pekerja maupun perusahaan sebagai suatu upaya pencegahan (*preventif*) timbulnya kecelakaan kerja (*insiden*) dan penyakit akibat kerja. (Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia, 2014). Pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja merupakan tanggung jawab seluruh pihak untuk berperan aktif sesuai fungsi dan kewenangannya untuk membudayakan K3 agar dapat mencegah kecelakaan kerja (*insiden*) serta penyakit akibat kerja (PAK).

Rendahnya tingkat kesadaran terhadap penerapan K3 dalam lingkungan kerja membuat tingkat kecelakaan terhadap para pekerja lapangan menjadi tinggi. Berdasarkan data dari BPJS Ketenagakerjaan tahun 2020, terjadi peningkatan peristiwa kecelakaan kerja sebesar 35,6% dari tahun 2019 hingga tahun 2020. Sumber lain menyebutkan bahwa lebih dari 1,8 juta kematian akibat kerja di setiap tahunnya di kawasan Asia dan Pasifik.(Markkanen, 2004)

Komunikasi dan Promosi K3 merupakan suatu upaya yang dapat diterapkan untuk mendorong kesadaran dan perilaku pekerja tentang K3 agar dapat melindungi pekerja, properti dan lingkungan sehingga dapat tercipta perilaku aman saat bekerja. Progam

promosi K3 bisa dikatakan efektif apabila telah terjadi perubahan sikap dan perilaku pada diri pekerja Komunikasi dan Promosi K3 yang ditujukan kepada tenaga kerja, pengusaha dan masyarakat menjadi hal mendasar yang harus diterapkan bagi perusahaan untuk menciptakan hubungan industri yang harmonis, dinamis dan berkeadilan agar dapat mencapai ketenangan usaha, ketenangan kerja dan produktivitas pekerja sehingga selanjutnya individu dapat mengambil keputusan atas pilihannya sendiri untuk dapat menuju gaya hidup yang sehat dan positif

Implementasi Komunikasi dan Promosi K3 harus selalu dilakukan oleh tiap perusahaan, salah satunya pada PT. X. Sebagai salah satu perusahaan yang sedang membangun Proyek Pembangunan Tower A Rusunami Dp 0 Rupiah Nuansa Cilangkap, PT. X juga harus bisa mengantisipasi terjadinya kecelakaan kerja dengan melakukan promosi K3 yang baik terhadap sumber daya manusia yang dipekerjakan.

Demi menjaga proyek terus berjalan di tengah pandemi *Covid-19*, PT. X memerlukan perhatian secara fundamental terhadap keselamatan dan kesehatan para pekerjanya untuk menghindari terjadinya insiden yang tidak diinginkan dengan melakukan program Komunikasi dan Promosi K3 yang sesuai dengan pedoman.

Aktivitas Komunikasi dan Promosi K3 di Proyek Pembangunan Tower A RUSUNAMI DP 0 Rupiah Nuansa Cilangkap dapat ditinjau dengan menggunakan Pedoman Komunikasi dan Promosi HSE. Pedoman tersebut berfungsi untuk menjadi acuan dan membantu untuk mengklasifikasikan berbagai macam bentuk program Komunikasi dan Promosi K3, baik internal maupun eksternal. Program PK3 ditujukan kepada pekerja, mitra kerja, mitra usaha, *stakeholder*, dan bahkan keluarga dari para pekerja. Peninjauan aktivitas promosi K3 di PT. X diharapkan dapat menggambarkan secara detail program yang dilaksanakan dan melihat tingkat ketepatan pelaksanaan terhadap pedoman yang ditetapkan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode yang bersifat deskriptif kualitatif untuk tujuan secara khusus, secara lebih dalam *Interpretive Structural Modeling* (ISM) digunakan merupakan analisis *statistic* deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan penemuan–penemuan tanpa menggunakan prosedur *statistic*. Hasil data utama yang diperoleh dalam penelitian kualitatif adalah kata–kata dan tindakan yang didukung dengan data tambahan berupa data tertulis, dokumentasi berupa foto dan statistik

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi lapangan yang telah dilakukan oleh peneliti tentang Penerapan Program Prioritas Promosi Dan Komunikasi K3 Dalam Minimalisasi Kecelakaan Di Proyek Pembangunan Tower A Rusunami DP 0 Rupiah Nuansa Cilangkap, didapatkan hasil bahwa:

1. *Safety Moment*, yang sudah dijalankan setiap harinya dan diberikan pengarahan dari HSE kepada pekerja.
2. Penyuluhan Eksternal, yang sudah dijalankan pada saat awal pembangunan proyek yang diberikan oleh Kontraktor kepada pekerja.
3. *Zero Accident*, yang sudah diadakan oleh Pengawas atau Manajemen Konstruksi (MK) kepada Kontraktor, Sub Kontraktor serta Pekerja agar lebih hati-hati dalam bekerja agar tidak mengalami kecelakaan.
4. Penghargaan/*Reward*, yang tidak terlaksana sama sekali dan bahkan pekerja tidak tahu bahwa ada program tersebut.
5. *Safety Talk*, yang rutin dilaksanakan setiap harinya.
6. Media Cetak K3, ada di dalam program namun tidak banyak pekerja yang mengetahuinya.

7. Media Elektronik K3, hanya karyawan yang mendapatkan berita terupdate, namun pekerja tidak.
8. Pelatihan K3, yang tidak semua pekerja mendapatkan pelatihan di proyek tersebut

1. Promosi K3 PT. X

Komitmen PT. X terhadap masalah K3 telah cukup besar salah satunya dengan mengadakan Program Promosi K3. Bentuk Promosi K3 yang dilaksanakan yaitu Penghargaan/*Reward*, *Safety Moment*, Penyuluhan Eksternal, dan *Zero Accident*. Dari bentuk Program Promosi K3 ada beberapa hal berdasarkan peraturan perundangan No 1 tahun 1970 yang belum dapat diaplikasikan di PT. X diantaranya adalah:

1. Identifikasi bahaya dan penilaian risiko
2. Identifikasi peraturan dan perundangan
3. Penetapan tujuan dan program
4. Audit keselamatan dan kesehatan kerja (K3)

2. Komunikasi K3 PT. X

Komitmen PT. X terhadap masalah K3 telah cukup besar salah satunya dengan mengadakan Program Promosi

K3. Bentuk Komunikasi K3 yang dilaksanakan yaitu *Safety Talk*, Media Cetak K3, Media Elektronik K3 dan Pelatihan K3. Dari bentuk Program Komunikasi K3 yang harus menjadi Program Prioritas. Jika dilihat dari hasil wawancara dengan pekerja, banyak pekerja yang tidak mengikuti *Safety Talk*. Begitu juga dengan Pelatihan K3 tidak banyak pekerja yang mengikuti dengan jawaban bahwa mereka baru masuk, mereka tidak tahu ada pelatihan, namun untuk pekerja yang sudah lama rata-rata pekerja tersebut sudah mengikuti Pelatihan K3 seperti penggunaan APAR, Penerapan PHBS, Pelatihan *First Aid*, serta Pelatihan penanganan virus *Covid-19*

Pada penelitian terdahulu juga disampaikan bahwa terdapat beberapa aspek yang dapat dilihat dari Program Komunikasi K3, selain itu keempat elemen tersebut yang memang benar-benar dijalankan oleh PT. X. Dengan semakin meningkatnya kesadaran tenaga kerja dalam bidang K3, dapat meminimalkan dan mengurangi terjadinya kecelakaan yang

diakibatkan oleh pekerjaan.
(Saputra, 2020)

3. *Interpretive Structural Modelling (ISM)*

Interpretive Structural Modelling (ISM) merupakan metode dalam pengambilan keputusan dari situasi yang kompleks dengan menghubungkan dan mengorganisasi ide dalam peta map visual. *Interpretive Structural Modelling (ISM)* adalah pemodelan yang menggambarkan hubungan spesifik antar variabel, struktur menyeluruh dan memiliki output berupa model grafis berupa kuadran dan level variabel. Untuk menganalisis hubungan antara *variable* atau antar elemen dari faktor-faktor yang mempengaruhi Promosi dan Komunikasi K3 yaitu, Pemberian Penghargaan/*Reward*, *Safety Moment*, Penyuluhan Eksternal, *Zero Accident*, *Safety Talk*, Media Cetak K3

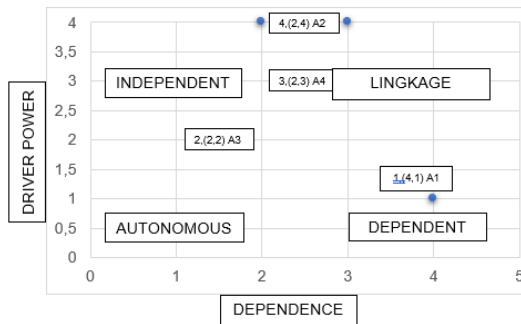
Jadi, berdasarkan '*driving power*' dan '*dependence power*', elemen dalam penelitian ini diklasifikasikan ke dalam empat kelompok, seperti yang

ditunjukkan dan dijelaskan berikut ini:

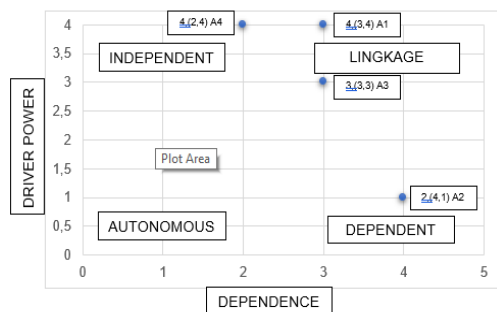
1. Variabel *Autonomous*: Variabel-variabel ini tidak memiliki daya pengaruh yang tinggi atau ketergantungan yang tinggi dalam penelitian ini, Elemen Promosi dan Komunikasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja, untuk Promosi P1 atau Penghargaan/*Reward* yang termasuk dalam *variable autonomus*
2. Variabel *Dependent*: Kuadran II merupakan variabel dependen yang memiliki kekuatan mempengaruhi rendah dan ketergantungan tinggi. Dalam penelitian ini, elemen Promosi dan Komunikasi, untuk Promosi K3
3. Variabel *Linkage*: Variabel-variabel ini memiliki daya pengaruh yang tinggi sekaligus ketergantungan yang tinggi. Variabel *linkage* mewakili kuadran III. Dalam penelitian ini, elemen Promosi dan Komunikasi K3, untuk Promosi K3 adalah P4 atau *Zero Accident* dan untuk Komunikasi K3 adalah K3 atau Media Elektronik K3

yang termasuk ke dalam variable *Linkage*

4. Variabel Independent: Variabel-variabel ini memiliki daya mempengaruhi yang tinggi dan ketergantungan yang rendah. Variabel *Independent* mewakili Kuadran IV. Dalam penelitian ini, elemen Promosi dan Komunikasi K3, untuk Promosi K3 adalah P2 atau *Safety Moment* dan untuk Komunikasi K3 adalah K4 atau Pelatihan K3 dan K1 atau *Safety Talk* yang masuk ke dalam variable *independent*



Gambar 1 Grafik Kuadran ISM Promosi K3 1



Gambar 2 Grafik Kuadran ISM Komunikasi K3 1

Dari beberapa elemen yang diperlukan dalam menyusun Prioritas Program Promosi K3 di PT. X, elemennya adalah: (a) *Safety Moment* berada di level 1 (elemen kunci), (b) *Zero Accident* berada di level 2, (c) Penyuluhan Eksternal berada di level 3, dan (d) Penghargaan/*Reward* berada di level 4



Gambar 3 Level Prioritas Program Promosi K3 1

Dari beberapa elemen yang diperlukan dalam menyusun Prioritas Program Komunikasi K3 di PT. X, elemennya adalah: (a) Pelatihan K3 dan (b) *Safety Talk* berada di level 1 (elemen kunci), (c) Media Elektronik K3 berada di level 2, dan (d) Media Cetak K3 berada di level 3.



Gambar 4 . Level Prioritas Komunikasi K3 1

KESIMPULAN

1. Promosi K3 PT X

Ada beberapa program Promosi K3 di PT. X yaitu *Safety Moment*, *Zero Accident*, Penyuluhan Eksternal, dan Penghargaan/*Reward*.

Dari keempat elemen tersebut hampir semua berjalan dengan baik walaupun ada yang belum mengalami peningkatan

2. Komunikasi K3 PT X

Terdapat beberapa program Komunikasi K3 di PT. X yaitu, Pelatihan K3, *Safety Talk*, Media Elektronik K3, dan Media Cetak K3. Namun masih ada beberapa elemen lagi yang harusnya dijalankan seperti, Identifikasi bahaya dan penilaian risiko, Identifikasi peraturan dan perundangan, Penetapan tujuan dan program, Rambu Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), Pelaporan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), Konsultasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), Ide berkelanjutan, Manajemen Visit, Bulan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), Prosedur Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), Pemeriksaan alat dan mesin, Medical Check Up, Tanggap Darurat, dan Audit Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3). Dari 20 elemen tersebut hanya 4 elemen yang berjalan dengan baik walaupun ada yang belum mengalami peningkatan

3. Prioritas program promosi dan komunikasi K3 PT X

Dari hasil *Interpretive Structural Modelling* (ISM) dapat dilihat program Promosi dan Komunikasi K3 di PT. X yang perlu ditingkatkan adalah *Safety Moment*, Pelatihan K3, dan *Safety Talk* dapat dilihat pekerja mendapatkan seluruh informasi melalui program ini, dan juga selain itu minimalisasi kecelakaan dapat dilakukan dengan program ini sebagai bagian awal dari Promosi kepada pekerja. Selain itu pekerja mendapatkan tambahan pengalaman ataupun *skill* dari kegiatan atau program ini, dan juga minimalisasi kecelakaan dapat dilakukan dengan adanya program ini. Pelatihan K3 yang sesuai dengan kinerja pekerja dilapangan untuk dapat meminimalisasi kecelakaan di tempat kerja, serta *Safety Talk* yang digunakan untuk mengingatkan pekerja agar terhindar dari bahaya ditempat kerja, semua dilakukan untuk langkah pencegahan atau minimalisasi kecelakaan di tempat kerja sebagaimana fungsi Komunikasi K3 itu sendiri.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian ini maka disarankan.

1. Untuk meningkatkan kualitas program Promosi K3 di PT. X maka

- HSE wajib melakukan *Safety Moment* setiap hari dan wajib diikuti oleh seluruh pekerja
2. PT. X wajib mengadakan Pelatihan K3, seperti pelatihan penggunaan APD yang baik dan benar guna meminimalisir kecelakaan kerja
 3. PT. X hendaknya meningkatkan pengawasan terhadap pekerja, saat, sebelum, dan sesudah bekerja, yang dilakukan secara rutin
 4. PT. X perlu membuat Program Promosi dan Komunikasi K3 yang menarik seperti mengadakan *reward* bagi pekerja yang selalu mematuhi peraturan dan SOP dengan baik
 5. PT. X perlu membuat jadwal untuk inspeksi lapangan secara rutin

Keselamatan dan kesehatan kerja di Indonesia. International Labour Organization.

Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia (2014) 'Keputusan Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia Nomor 386 Tahun 2014 Tentang Petunjuk Pelaksanaan Bulan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Nasional Tahun 2015 – 2019', pp. 1–7.

Saputra, M. (2020) 'Implementasi Promosi Keselamatan dan Kesehatan Kerja dalam Upaya Pencegahan Kecelakaan Kerja di PT Pupuk Kujang Cikampek Jawa Barat'.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada para pihak yang telah memberi dukungan dan kontribusi terhadap penelitian ini. Selain itu penelitian ini menggunakan dana pribadi yang mana ditunjukkan untuk memberikan apresiasi terhadap pekerja, karena telah membantu dalam wawancara yang telah saya lakukan.

DAFTAR PUSTAKA

Markkanen, P.K. (2004) *Occupational safety and health in Indonesia*=